# LAPORAN HASIL PENELITIAN KOLABORATIF

## MANAJEMEN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS SE LAMPUNG


Pengusul:

**Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed.**

**Dr. Nyoto Suseno, M.Si**.

Mitra Kolaborator:

**Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd.**

**Dr. Muhammad Rijal Fadli, M.Pd.**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH METRO**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL**

**2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Perguruan Tinggi Pengusul | | | |
| | a | Nama Perguruan Tinggi Pengusul | : | Universitas Muhammadiyah Metro |
| | b | Nama Program Studi Pengusul | : | Magister Adm. Pendidikan |
| | c | Alamat Perguruan Tinggi Pengusul | : | Jl. Ki Hajar Dewantara No.116, Iringmulyo, Kec. Metro Tim., Kota Metro, Lampung 34112 |
| 2 | Ketua Pengusul | | | |
| | a | Nama Lengkap & Gelar | : | **Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed** |
| | b | NIP/NIDN | : | 0229077501 |
| | c | Golongan Pangkat | : | IV/A |
| | d | Jabatan Akademik | : | Lektor Kepala |
| | e | Alamat Email | : | muammadihsandacholfany@gmail.com |
| | f | Nomor Kontak (WA) | : | 081213022488 |
| 3 | Perguruan Tinggi Mitra | | | |
| | a | Nama Perguruan Tinggi Mitra | : | Universitas Esa Unggul |
| | b | Nama Program Studi Mitra | : | Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD |
| | c | Alamat Perguruan Tinggi Mitra | : | Jl. Arjuna Utara No.9, Duri Kepa, Kec. Kb. Jeruk, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11510, |
| | Anggota dari Perguruan Tinggi Mitra | | | |
| 4 | a | Nama Lengkap & Gelar | : | **Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd**. |
| | b | NIP/NIDN | : | 0424027302 |
| | c | Golongan Pangkat | : | IV/B |
| | d | Jabatan Akademik | : | Lektor Kepala |
| | e | Alamat Email | : | soflynda@esaunggul.ac.id |
| | f | Nomor Kontak (WA) | : | 0811283644 |
| 5 | Biaya yang diajukan | | : | Rp. 105.000.000,00 |
| 6 | Diajukan ke Universitas Pengusul | | : | Rp.75.000.000 |
| 7 | Diajukan ke Universitas Mitra | | : | Rp.30.000.000 |
| 8 | Dana Pendamping (in kind) | | : | Rp. - |

Jakarta, 28 Februari 2023
Mitra Kolaborator

**Dr. Mujazi, SKM., M.Pd.**
NIDN. 0412037703

Metro, 28 Februari 2023
Ketua Pengusul

**Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed.**
NIDN. 0216128503

Mengetahui,

Dekan FKIP Esa Unggul

**Dr. Harlinda Syofyan, S.Si., M.Pd.**
NIDN. 0424027302

Dekan FKIP UM Metro

**Dr. Arif Rahman Aththibby, M.Pd., Si.**
NIDN. 0203128801,

Kepala LPPM UM Metro

Dr. Satrio Budi Wibowo. M.A.
NIDN. 0020048101

## IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Di Sekolah Menengah Atas Se Lampung
2. tim Peneliti Pengusul

| No | Nama | Jabatan | Bidang Keahlian | Instansi Asal | Alokasi Waktu (Jam/minggu) |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Dr. M. Ihsan Dacholfany, M.Ed | Ketua | Manajemen Pendidikan | UM Metro | 8 |
| 2 | Dr. Nyoto Suseno, M.Si. | Anggota 1 | Manajemen Strategik | UII | 8 |
| 3 | Dr. Harlinda Syofyan, S.Pd., M.Pd. | Anggota 2 | Manajemen Strategik | UM Metro | 8 |
| 4 | Dr. Muhammad Rijal Fadli, M.Pd. | Anggota 3 | Akuntansi Publik | UM Metro | 6 |
| 5 | 5 Anggota ( mahasiswa ) | Anggota 4 | Manajemen Pendidikan, Pendidikan Dasar | UM Metro Dan Univ Esa Unggul | 5 |

3. Objek Penelitian: Kualitas Guru di Lampung
4. Masa Pelaksanaan:
   Mulai: Maret 2023 – Oktober 2023
1. Usulan Biaya Penelitian:
   - Tahun ke 1: Rp. 50.000.000
   - Rencana Tahun ke 2: Rp. 20.000.000
   - Rencana Tahun ke 3: Rp. 45.000.000
2. Lokasi Penelitian (lab/studio/lapangan):

- Se kabupaten Lampung
- Instansi lain yang terlibat dan peran:
- Mitra: FKIP Universitas Esa Unggul
- Peran: Ekspert Judgement dan Analisis Data

3. Temuan yang ditargetkan (penjelasan gejala atau kaidah, metode, teori, produk, atau rekayasa:
    - Data hasil analisis Kualitas Guru
    - Usulan Kebijakan untuk pemangku kepentingan
4. Kontribusi mendasar Penelitian ini adalah untuk menekankan kepada Guru yang memegang Peranan Penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, sebuah aspek penting dalam pembangunan pendidikan nasional, yang berlaku universal di berbagai negara. Seiring dengan meningkatnya standar dan kebutuhan pendidikan nasional, perkembangan pendidikan menjadi suatu keharusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perkembangan dimensi kualitas guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional
5. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi).
    - Jurnal Internasional terindeks Scopus, atau
    - Jurnal Nasional terindeks Sinta (1 atau 2), atau
    - Jurnal Internasional,

## A. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pendidikan menempati posisi sentral sebagai fondasi paling fundamental dalam arsitektur pembangunan suatu bangsa. Fondasi yang kokoh ini diperlukan untuk menopang seluruh struktur kemajuan negara. Dalam konteks ini, peran dan kualitas tenaga pendidik, atau guru, memegang peran yang tidak dapat dinegosiasikan, bertindak sebagai penggerak utama dalam pencapaian tujuan pembangunan tersebut. Dinamika zaman yang terus berkembang pesat, ditambah dengan tuntutan yang muncul akibat gelombang globalisasi, telah mengubah secara drastis spektrum tanggung jawab seorang guru. Tugas mereka tidak lagi sesempit sekadar mentransfer informasi atau materi

pelajaran. Sebaliknya, peran tersebut telah meluas, mencakup keterampilan manajerial yang esensial dalam mengelola seluruh aspek proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Pergeseran paradigma ini menuntut para pendidik untuk adaptif, memastikan bahwa metode pengajaran mereka relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Metafora yang sering digunakan untuk pendidikan adalah perumpamaan akar yang harus kuat dan menancap dalam di bumi, menjadi penopang pohon besar cita-cita negara yang tangguh. Kekuatan negara ini diukur, salah satunya, melalui kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimilikinya. Sistem pendidikan bukan sekadar mekanisme birokrasi, melainkan manifestasi identitas kolektif sebuah bangsa. Ia berfungsi sebagai modal dasar, prasyarat vital yang akan mendeterminasi arah lintasan kemajuan dan perkembangan suatu negara di kancah global. Melalui pendidikan, terdapat ekspektasi luhur agar potensi dan sumber daya yang melekat pada setiap individu dapat digali, diasah, dan dikembangkan secara optimal. Proses ini ditujukan untuk membentuk kepribadian manusia yang utuh: individu yang sadar akan tanggung jawab pribadinya, menjunjung tinggi nilai-nilai moral, mampu berinteraksi secara konstruktif sebagai makhluk sosial, dan menjalankan kehidupan beragama dengan akhlak mulia serta martabat yang luhur. Berdasarkan urgensi ini, investasi di sektor pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam segala upaya kolektif untuk membangun Indonesia agar menjadi negara yang lebih baik, maju, dan berkembang secara berkelanjutan di masa depan.

Secara spesifik di Indonesia, filosofi dasar tujuan pendidikan nasional sangatlah komprehensif, mencakup upaya pembentukan manusia seutuhnya. Hal ini terefleksi dalam dimensi spiritual, yaitu keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang kemudian dielaborasikan ke dalam dimensi-dimensi lain seperti kepribadian yang cerdas secara intelektual dan emosional, sehat secara jasmani dan rohani, serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap diri sendiri, masyarakat, dan negara. Untuk mencapai spektrum tujuan yang luas ini, praktik-praktik pendidikan di lapangan memerlukan adopsi dan penerapan prinsip-prinsip pedagogis serta manajerial yang tepat sasaran dan relevan. Pendidikan berkualitas, oleh karena itu, bukanlah sebuah pilihan opsional, melainkan sebuah keniscayaan, sebuah keharusan absolut dalam agenda pembangunan nasional. Efektivitas kegiatan manajemen di dalam sebuah organisasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia di dalamnya. Ini

mencakup spektrum luas pemangku kepentingan, mulai dari jajaran pimpinan puncak, kepala sekolah atau madrasah, para guru atau pendidik di garis depan, peserta didik, hingga tenaga administrasi dan staf pendukung lainnya. Sinergi dan kompetensi dari seluruh elemen ini menjadi penentu utama keberhasilan manajemen pendidikan.

## B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki tujuan untuk untuk mengeksplorasi perkembangan dimensi kualitas guru dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional, Secara lebih spesifik penelitian ini memiliki tujuan:

1) Untuk mengetahui dimensi kualitas guru saat ini di lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas di lampung
2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan efektivitas kualitas guru di Sekolah Menengah Atas di lampung
3) Untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di lampung

## C. Luaran Penelitian

Penelitian ini diharapkan menghasilkan luaran berupa:

1) Suatu dokumen hasil penelitian yang memuat hasil analisis tentang kualitas guru saat ini di lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas di lampung
2) Rumusan kebijakan tentang:

   Kebijakan pemerintah dan instansi terkait dalam meningkatkan kualitas guru saat ini di lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas di lampung
3) Dari Hasil Penelitian ini diharapkan akan menjadi Manuskript artikel ilmiah yang yang dapat dipublikasikan di Jurnal Nasional terindeks Sinta 1 atau 2 atau jurnal internasional bereputasi Scopus (Q1-Q4).

## D. Roadmap Penelitian dan Kontribusi Peneliti.

1) Roadmap Penelitian

   Kegiatan penelitian ini merupakan bagian kolaborasi antar perguruan tinggi (Universis Muhammadiyah Metro dan Universitas Esa Unggul), untuk mengimplementasi dari MoU dan MoU / PKS (Perjanjian Kerjasama ) yang telah

disepakati bersama. Penelitian ini telah dilakukan mulai tanggal 28 bulan Oktober 2023 sd 15 Mei 2024. (Minggu; Mgg)

| Tahapan Kegiatan | Durasi | Okt 23 | Nov 23 | Des 23 | Jan 24 | Feb 24 | Mar 24 | Mar 24 | Mei 24 |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| **I. Persiapan & Perencanaan** | 5Mgg | ● | ● | | | | | | |
| Perumusan Masalah | 2Mgg | ● | | | | | | | |
| Studi Literatur & Hipotesi | 3Mgg | ● | ● | | | | | | |
| Penyusunan Proposal | 3 Mgg | ● | ● | | | | | | |
| Pengajuan Izin Penelitian | 2Mgg | | ● | | | | | | |
| **I. Pelaksanaan Penelitian** | 10 mgg | | | ● | ● | ● | | | |
| Persiapan Instrumen | 3 mgg | | ● | ● | | | | | |
| Uji Coba Instrumen (Opsional) | 1 mgg | | | ● | | | | | |
| **Pengumpulan Data Lapangan** | **8 mgg** | | | ● | ● | ● | | | |
| **III. Pengolahan & Analisis Data** | 7 mgg | | | | ● | ● | | | |
| Tabulasi Data | 2 mgg | | | | ● | | | | |
| Analisis Data | 4 mgg | | | | ● | ● | | | |
| Penarikan Kesimpulan | 2 mgg | | | | | ● | | | |
| **IV. Penyusunan Laporan** | 9 mgg | | | | | ● | ● | ● | |
| Penulisan Draf Laporan | 4 mgg | | | | | ● | ● | | |
| Bimbingan & Revisi | 4 mgg | | | | | | ● | ● | |
| Penyusunan Laporan Final | 1 mgg | | | | | | | ● | |
| **V. Seminar & Dokumentasi** | 2 mgg | | | | | | | | ● |
| Persiapan Presentasi | 1 mgg | | | | | | | ● | |
| Seminar Hasil Penelitian | 1 mgg | | | | | | | | ● |

2) Kontribusi Peneliti

Semua penulis yang berkontribusi telah berkontribusi merancang hasil dalam penelitian ini, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun analisis penelitian

pada naskah penelitian yang berjudul "Manajemen Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Guru di Sekolah Menengah Atas" , adapun kontribusi setiap peneliti adalah sbb

a. Muhammad Ihsan Dacholfany, berperan membuat konseptualisasi, perancangan, dan penelitian dan penulisan karya ilmiah
b. Nyoto Suseno berperan mengnalisis, akuisisi data, dan dukungan teknis atau material
c. Harlinda Syofyan berperan dalam merevisi kritis naskah penelitian, analisis statistik, dan supervisi.
d. Muhammad Rijal Fadli berperan dalam Penulisan – draf asli, Penulisan – telaah dan penyuntingan, Interpretasi.

Hasil Penelitian diharapkan menjadi artikel ilmiah yang akan diterbitkan di jurnal bereputasi sehingga bermanfaat bagi ke dua perguruan tinggi yang telah melakakuan penelitian bersama.

## E. **Kegiatan yang telah dilakukan**

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang diuraikan diatas, maka kegiatan yanag akan dilakukan meliputi:

1) Penelitian tentang dimensi kualitas guru saat ini di lembaga pendidikan di Sekolah Menengah Atas di lampung
2) Penelitian tentang mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan efektivitas kualitas guru di Sekolah Menengah Atas di lampung
3) Penelitian tentang faktor kunci untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas di lampung

## F. KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan adalah suatu pendekatan sistematis dan strategis dalam mengelola seluruh aspek pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian berbagai kegiatan pendidikan. Tujuan dari manajemen pendidikan melibatkan optimalisasi sumber daya, pengembangan strategi efektif, serta peningkatan kualitas pendidikan. Aspek-

aspek utama manajemen pendidikan mencakup perencanaan kurikulum, penempatan sumber daya manusia, pengelolaan keuangan, dan evaluasi hasil pembelajaran. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen yang baik, lembaga pendidikan dapat mengatasi tantangan yang dihadapi, meningkatkan efisiensi operasional, dan secara keseluruhan, memajukan kualitas proses dan hasil pendidikan.

Manajemen pendidikan merupakan suatu konsep integral yang memiliki dampak signifikan pada kualitas guru, terutama di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Kualitas guru tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga melibatkan keterampilan manajerial dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam konteks manajemen pendidikan, tiga dimensi utama yang harus diperhatikan adalah persiapan pembelajaran, implementasi praktik pengajaran, dan evaluasi hasil pembelajaran.

**Professional Guru**

Profesionalisme guru mencerminkan tingkat kematangan dan dedikasi seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan integritas. Seorang guru profesional tidak hanya menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki keterampilan pedagogis yang kuat, etika yang tinggi, serta komitmen terhadap perkembangan siswa dan perbaikan terus-menerus.

Profesionalisme guru memainkan peran sentral dalam konteks manajemen pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan, pada gilirannya, mutu pendidikan secara keseluruhan. Seorang guru yang profesional tidak hanya memiliki pemahaman mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran secara efektif. Dalam konteks manajemen pendidikan, aspek persiapan pembelajaran, implementasi, dan evaluasi menjadi fokus utama. Guru yang profesional secara sistematis mempersiapkan rencana pembelajaran, menerapkan metode pengajaran inovatif, dan secara kritis mengevaluasi hasil pembelajaran untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dukungan terhadap pengembangan profesional guru, termasuk pelatihan berkelanjutan dan akses terhadap sumber daya pendidikan terkini, juga merupakan bagian integral dari manajemen pendidikan yang efektif. Oleh karena itu, konsep profesionalisme guru dalam manajemen pendidikan tidak hanya mencakup kompetensi akademis, tetapi juga keterampilan manajerial yang memastikan proses pembelajaran yang optimal dan berkelanjutan.

## Kualitas Guru

Kualitas guru mencakup sejumlah atribut dan keterampilan yang memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pembelajaran yang efektif. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap mata pelajaran, keterampilan pedagogis yang kuat, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan dedikasi terhadap perkembangan siswa. Guru berkualitas juga memiliki etika kerja tinggi, kemampuan manajerial dalam mengelola kelas dengan efisien, serta komitmen untuk terus meningkatkan diri melalui pengembangan profesional. Kualitas guru bukan hanya mencakup dimensi akademis, tetapi juga aspek-aspek kepribadian dan interaksi sosial yang mendukung lingkungan belajar yang positif. Dengan kata lain, kualitas guru menjadi faktor kunci dalam menentukan keberhasilan sistem pendidikan dan perkembangan peserta didik.

Kinerja pekerjaan dapat terlihat dari semua perilaku yang berkontribusi pada tujuan organisasi dalam melaksanakan tugas kerjanya (Jex dan Brit, 2008). Adapun Mitchel (1985) menyajikan lima aspek indikator kinerja guru 1) kualitas kerja, berhubungan langsung dengan proses pembelajaran baik dari materi dan manajemen pengelolaan kelas, 2) kecepatan atau ketepatan waktu, berhubungan dengan penggunaan media belajar sesuai dengan isi materi pelajaran dan ketepatan dalam merencanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia, 3) inisiatif, kemampuan guru dalam mengelola interaksi kelas dan penilaian hasil belajar siswa 4) kemampuan kerja, penggunaan berbagai metode dalam mengimplementasikannya, dan 5) komunikasi, dapat saling berinteraksi secara efektif.

## Metodologi

Metode penelitian ini menerapkan studi kasus dengan pendekatan mixed methods untuk menyelidiki manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah menengah atas. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengintegrasikan keunggulan data kuantitatif dan kualitatif, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan holistik. Populasi penelitian melibatkan lima SMA di Lampung, Indonesia, yaitu SMAN 1 Seputih Mataram, SMAN 1 Kalirejo, SMAN 1 Kotagajah, SMAN 1 Bangunrejo, dan SMAN 1 Punggur, dengan sampel sebanyak 10 guru dan 190 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode random sampling, mengasumsikan bahwa seluruh populasi memiliki hak yang sama untuk menjadi responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama yaitu angket, wawancara, dan dokumen. Angket digunakan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat diukur dan dianalisis statistik terkait manajemen pendidikan dan kualitas guru. Sementara itu, wawancara dan dokumen digunakan untuk melakukan triangulasi data, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari dua sumber yang berbeda terkait manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah menengah atas.

Analisis ini menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan bantuan perangkat lunak Lisrel 8.50. SEM adalah teknik statistik yang memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengembangkan model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (yang tidak dapat diukur secara langsung) dan variabel terukur. Metode ini mengintegrasikan analisis faktor dan model jalur untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara manajemen pendidikan dan kualitas guru.

(Alasan lisrel 8.5)

Ada beberapa alasan kuat untuk menggunakan Structural Equation Modelling (SEM) dengan perangkat lunak Lisrel 8.50 dalam analisis data kuantitatif mengenai manajemen pendidikan dan kualitas guru:

Kemampuan Mengatasi Model Kompleks: SEM memungkinkan peneliti untuk membangun dan menguji model yang kompleks dengan berbagai variabel laten dan terukur. Dalam konteks ini, SEM dapat menggambarkan bagaimana berbagai aspek manajemen pendidikan mempengaruhi kualitas guru melalui hubungan yang mungkin tidak langsung atau bersifat mediasi.

Pengukuran Variabel Laten: SEM memfasilitasi analisis variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung tetapi dapat diindikasikan melalui indikator yang terukur. Dalam analisis ini, variabel seperti "dukungan manajerial" dan "kualitas guru" sering kali berupa konstruk laten yang dapat dianalisis lebih dalam dengan SEM.

Penerapan Model Jalur: SEM menggabungkan analisis faktor dan model jalur, memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel. Ini sangat berguna untuk mengevaluasi bagaimana faktor-faktor manajemen pendidikan secara langsung dan tidak langsung mempengaruhi kualitas guru.

Evaluasi Kecocokan Model: SEM menyediakan berbagai indeks untuk menilai kecocokan model, seperti Chi-Square, RMSEA (Root Mean Square Error of Approximation),

dan CFI (Comparative Fit Index). Dengan Lisrel 8.50, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana model yang diajukan sesuai dengan data yang dikumpulkan.

Estimasi Parameter yang Akurat: Lisrel 8.50 menyediakan metode estimasi parameter yang canggih dan dapat diandalkan, seperti Maximum Likelihood Estimation, yang penting untuk memperoleh estimasi yang akurat dan terpercaya dari parameter model.

Analisis Mediasi dan Moderasi: SEM memungkinkan analisis mediasi (bagaimana variabel lain mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen) dan moderasi (bagaimana kekuatan hubungan dapat dipengaruhi oleh variabel lain). Ini penting untuk memahami mekanisme di balik pengaruh manajemen pendidikan terhadap kualitas guru.

Visualisasi Model: Lisrel 8.50 menyediakan alat untuk memvisualisasikan model SEM, membantu peneliti dan pemangku kepentingan memahami hubungan antara variabel dengan lebih jelas dan intuitif.

Validitas dan Reliabilitas: SEM memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk serta mengatasi masalah seperti multikolinearitas dan error pengukuran. Ini penting untuk memastikan bahwa hasil analisis dapat dipercaya.

Lisrel 8.50 adalah salah satu perangkat lunak SEM yang telah lama diakui dan digunakan dalam penelitian akademis karena kemampuannya dalam mengelola model-model yang kompleks dan menyediakan hasil analisis yang mendalam.

Sedangkan analisis data kualitatif mengikuti tiga tahapan dari Miles dan Huberman (1984): reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Tahap reduksi lebih fokus pada pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data. Penyajian data dirancang untuk menggabungkan informasi agar mudah dipahami, memungkinkan penarikan kesimpulan. Kesimpulan penelitian diverifikasi selama penelitian berlangsung, dan verifikasi melibatkan peninjauan kembali catatan lapangan dengan seksama. Dengan demikian, pendekatan mixed methods dengan studi kasus memberikan landasan metodologis yang komprehensif untuk menyelidiki kompleksitas manajemen pendidikan dan kualitas guru di SMA.

Analisis data kualitatif mengenai manajemen pendidikan dalam meningkatkan kualitas guru di sekolah menengah atas dapat dilakukan dengan tiga tahapan utama yang

diusulkan oleh Miles dan Huberman (1984), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Berikut adalah penjelasan detail dari masing-masing tahapan:

1. Reduksi Data: Tahap ini melibatkan proses pemilahan dan penyederhanaan data mentah yang dikumpulkan selama penelitian. Data yang terkumpul dari wawancara, observasi, atau dokumen perlu disaring untuk mengidentifikasi informasi yang relevan dan penting. Reduksi data meliputi:

Koding: Mengidentifikasi dan memberi label pada unit-unit data yang signifikan berdasarkan tema atau kategori yang relevan.

Kategorisasi: Mengelompokkan data yang memiliki kesamaan tema untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

Pemilihan dan Penyederhanaan: Mengeliminasi data yang tidak relevan atau berlebihan, dan menyederhanakan informasi untuk memfokuskan pada aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan manajemen pendidikan dan peningkatan kualitas guru.

2. Penyajian Data: Setelah data direduksi, tahap berikutnya adalah menyajikan data dalam format yang terstruktur agar memudahkan pemahaman dan analisis. Penyajian data dapat dilakukan melalui:

Tabel dan Matriks: Mengorganisir data dalam bentuk tabel atau matriks untuk melihat pola dan hubungan antar variabel.

Peta Konsep: Membuat diagram atau peta konsep untuk menggambarkan hubungan antara tema atau kategori.

Narasi Deskriptif: Menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang menjelaskan temuan dan informasi kunci dari data yang telah dianalisis.

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Tahap akhir ini melibatkan interpretasi data yang telah disajikan dan verifikasi keakuratan temuan. Proses ini mencakup:

Analisis Tematik: Menarik kesimpulan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari data. Menentukan pola, tren, dan hubungan yang signifikan.

Verifikasi Temuan: Memastikan bahwa kesimpulan yang diambil valid dengan cara:

3. Triangulasi: Membandingkan hasil dari berbagai sumber data atau metode untuk mengonfirmasi temuan.

Member Checking: Mengonfirmasi temuan dengan partisipan penelitian atau ahli untuk memastikan akurasi interpretasi.

Pemeriksaan Reliabilitas dan Validitas: Memastikan bahwa analisis data dilakukan secara konsisten dan hasilnya dapat dipercaya.

Dengan mengikuti tiga tahapan ini, analisis data kualitatif dapat dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memahami bagaimana manajemen pendidikan dapat mempengaruhi kualitas guru di sekolah menengah atas.

**Hasil Analisis Data**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji prasyarat pada analisis data Structural Equation Modelling (SEM), artinya persebaran data yang digunakan memerlukan asumsi normal. Jika nilai statistik z skewness dan kurtosis lebih besar dari 0,05 atau 5% maka asumsi normalitas terpenuhi. Hasil pengujian normalitas univariat dalam analisis ini disajikan dalam Tabel. 1, sebagai berikut:

Tabel 1. Test of Univariate Normality for Continuous Variables

| | Skewness | | Kurtosis | | Skewness and Kurtosis | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Variable | Z-Score | P-Value | Z-Score | P-Value | Chi-Square | P-Value |
| A1 | 1,315 | 0,178 | 1,234 | 0,224 | 3,327 | 0,345 |
| A2 | -1,543 | 0,165 | -0,657 | 0,520 | 2,498 | 0,342 |
| A3 | -0,675 | 0,573 | -1,349 | 0,184 | 2,291 | 0,234 |
| A4 | -0,453 | 0,497 | 1,783 | 0,092 | 2,780 | 0,187 |
| A5 | -0,063 | 0,993 | 0,231 | 0,881 | 0,020 | 0,890 |
| A6 | 0,823 | 0,983 | 0,355 | 0,703 | 0,260 | 0,934 |
| B1 | 0,245 | 0,890 | 0,090 | 0,878 | 0,040 | 0,989 |
| B2 | -0,433 | 0,593 | -4,567 | 0,000 | 23,853 | 0,000 |
| B3 | -1,422 | 0,321 | -2,980 | 0,003 | 2,890 | 0,345 |

| | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| B4 | -0,245 | 0,920 | -4,002 | 0,000 | 17,839 | 0,001 |
| B5 | -0,895 | 0,423 | -4,190 | 0,000 | 19,383 | 0,002 |
| C1 | -0,565 | 0,643 | -1,354 | 0,184 | 2,301 | 0,230 |
| C2 | -0,435 | 0,589 | -4,562 | 0,000 | 21,983 | 0,000 |
| C3 | -1,422 | 0,329 | -2,982 | 0,002 | 2,863 | 0,245 |
| C4 | -0,422 | 0,673 | -4,324 | 0,000 | 21,853 | 0,000 |

Tabel 1 memberikan penjelasan tentang hasil uji normalitas univariat untuk variabel-variabel kontinu. Dari hasil analisis, terlihat bahwa distribusi hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hanya variabel A1, A2, A3, A4, A5, A6, B1, B3, C1, dan C3 yang dapat dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel B2, B4, X25, C2, dan C4 menunjukkan ketidaknormalan dalam distribusinya. Kondisi ini menunjukkan bahwa tidak semua variabel mematuhi pola distribusi normal. Dengan adanya variabel yang tidak mengikuti distribusi normal, diperlukan uji analisis multivariat yang dapat ditemukan pada Tabel 2 untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait hubungan antarvariabel dan mendukung kevalidan hasil analisis secara keseluruhan.

Tabel 2. Test of multivariate Normality for Continuous Variables

| Skewness | | | Kurtosis | | | Skewness and Kurtosis | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Value | Z-Score | P-Value | Value | Z-Score | P-Value | Chi-Square | P-value |
| 27,980 | 3,453 | 0,005 | 162,122 | 2,789 | 0,009 | 13,890 | 0,000 |

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil output uji normalitas multivariat menunjukkan bahwa distribusi data tidak berdistribusi normal (nilai p pada skewness dan kurtosis < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak memenuhi asumsi baik dalam uji normalitas univariat maupun multivariat.

Sebagai respons terhadap ketidaknormalan data, analisis akan dilakukan menggunakan metode estimasi alternatif, yaitu Robust Maximum Likelihood (RML). Metode ini melibatkan penambahan asymptotic covariance matrix, yang berguna untuk mengoreksi nilai statistik chi-square dan dikenal dengan Satorra-Bentler Scaled Chi-Square. Pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang lebih akurat dan dapat diandalkan meskipun data tidak memenuhi asumsi normalitas.

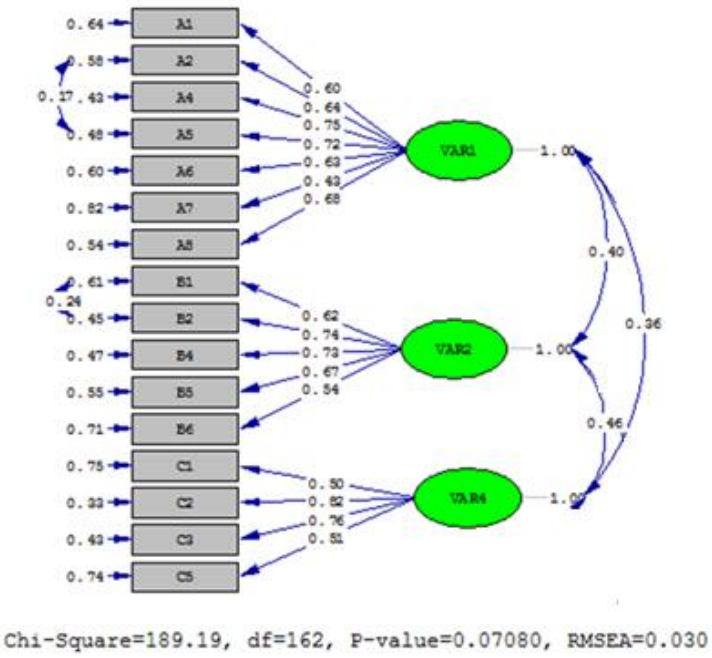
**Uji Kecocokan Model Pengukuran**

Setelah memastikan bahwa model pengukuran telah terbukti valid dan reliabel, langkah selanjutnya adalah melaksanakan uji kecocokan model. Uji kecocokan model bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model yang dikembangkan sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian. Proses ini memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana model teoritis sesuai dengan pola-pola data yang ditemukan dalam sampel yang diuji.

Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Model

| GOF | Acceptable match level | Model Index | Description |
|---|---|---|---|
| Satorra-Bentler Scaled Chi-Square | The smaller the better (p-value ≥ 0,05) | 189,19 (p value 0,070) | Good fit |
| GFI | GFA ≥ 0,90 good fit<br>0,80 ≤ GFI ≥ 0,90 marginal fit | 0,92 | Good fit |
| RMSR | RMSR ≤ 0,05 good fit | 0,024 | Good fit |
| RMSEA | RMSEA ≤ 0,08 | 0,030 | Good fit |
| CFI | CFI ≥ 0,90 good fit | 0,93 | Good fit |

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji kecocokan model dinyatakan good fit sehingga model bisa digunakan. Berdasarkan Hooper et al (2008), menilai ukuran kecocokan model dengan melihat nilai chi-square test, RMSEA, CFI dan RMSR. Oleh karena itu, uji kecocokan menunjukkan model fit maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar analisis terhadap permasalahan penelitian ini. Berikut structural equation Modeling yang terbentuk dapat dilihat pada gambar 1.




**Gambar 1. Standardized Solution Metode RML**

Gambar 1 memberikan penjelasan tentang signifikansi nilai beta pada Standardized Solution dan T-Value pada Metode RML dalam analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Nilai beta pada Standardized Solution memberikan ukuran seberapa besar perubahan dalam satu standar deviasi variabel independen dapat mengubah variabel dependen. Sebaliknya, T-Value yang signifikan telah mendapat nilai ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa parameter tersebut memiliki dampak statistik yang nyata dalam model. Hasil analisis Standardized Solution dan T-Value Solution Metode RML membantu untuk memahami struktur model dan signifikansi relatif dari masing-masing parameter, memperkuat interpretasi hasil dan keputusan yang dapat diambil berdasarkan model SEM yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Hasil analisis data, profesionalitas guru tercermin dari proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas pendidikan. Dimensi pembelajaran yang terbentuk melibatkan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi/penilaian terhadap siswa. Persiapan pendidikan guru yang berkualitas dirancang dengan tujuan yang jelas, melibatkan pengajaran yang baik, dan menciptakan perpaduan antara teori dan praktik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memberikan kesempatan bagi mereka untuk membangun pengetahuan secara mandiri, sehingga mendorong pemahaman yang mendalam (deep learning). Tahap evaluasi melibatkan indikator-indikator seperti pemberian soal, penyusunan penilaian, dan penetapan Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM). Seluruh dimensi ini bersama-sama menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan kualitas pendidikan.

## Pembahasan

### Dimensi kualitas guru saat ini dan harapan masa depan di Sekolah Menegah Atas

Perubahan kebijakan pendidikan mempertimbangkan kebutuhan pendidikan siswa. Perubahan terjadi secara perlahan ketika membutuhkan reformasi terhadap prinsip dan standar. Reformasi ini termasuk pendidikan guru, memberikan kesempatan pelatihan dan pendidikan bagi guru untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan (Koay, 2014).

Konsep guru yang berkualitas harus diperbarui dari waktu ke waktu, yang mengarah pada kebutuhan dan mengikuti model pendidikan yang terbaru. Sebagai seorang guru ketika masalah tersebut muncul, kemampuan dalam menyelesaikan masalah membutuhkan kualitas diri dalam bertindak seperti kepercayaan diri, dan ketegasan. Kepribadian lebih mudah di akui tapi sulit dijelaskan, untuk menggambarkan didalam komunikasi ada yang sangat penting dan ada yang dapat dengan mudah diabaikan (Robertson, 2002).

Persiapan pendidikan guru yang berkualitas dirancang dengan tujuan yang jelas dengan pengajaran yang baik, perpaduan antara teori dan praktik memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan pengajaran yang baik. Guru adalah salah satu sumber belajar yang dapat mentransfer ilmunya kepada siswa. Maka siswa adalah objek utama yang harus lebih aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu, guru harus bertindak kreatif sehinggga proses pembelajaran menyenangkan dan melibatkan siswa nya. Sehingga, di sela pembelajaran guru dapat memperhatikan/ mengobservasi kesulitan siswa dalam memahami materi pembelajaran dan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi persiapan materi selanjutnya. Selain itu, dengan pertimbangan kesulitan siswa yang berbeda dari satu siswa ke siswa lainnya dalam memahami materi, guru dapat memberikan motivasi dan pendekatan yang berbeda ke masing-masing siswa.

Berdasarkan temuan pada penelitian ini diperoleh hasil analisis dengan nilai Satorra-Bentler Scaled Chi-Square sebesar 189,190 dan koefisien p value sebesar 0,070 > 0,05, RMSEA sebesar 0,030 < 0,080, CFI ≥ 0,90 maka model yang diperoleh adalah “good fit” (kecocokan model dapat diterima) maka dimensi dalam pengelolaan profesional guru dalam

meningkatkan kualitas pendidikan yaitu pada tiga dimensi pembelajaran yang meliputi persiapan pembelajaran, implementasi dan evaluasi. Salah satu upaya melakukan pengelolaan seluruh aspek pendidikan untuk mencapai keberhasilan sebuah proses pendidikan yang dijalankan dan dilaksanakan (Nurhayati dan Rosadi, 2022). SDM pendidikan menjadi faktor penting dalam menjalankan manajemen pendidikan, dengan kontribusinya dalam penyelenggaraan pendidikan dapat menciptakan manusia yang bermutu. Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai salah satu sumber daya manusia merupakan tenaga yang memegang peran penting dan strategis terutama dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidik dan tenaga kependidikan kesehariannya secara langsung berinteraksi dengan peserta didik (Nurlindah et al., 2020).

Selanjutnya hasil penelitian lain menunjukkan bahwa, manajemen strategis dan kompetensi kepala sekolah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencapaian standar manajemen pendidikan dengan persamaan regresi Y = 50,450 + 0,467X1 + 0,216X2 dan koefisien penetapan 0,209 sehingga pencapaian standar manajemen pendidikan 20,9% ditentukan oleh manajemen strategis bersama-sama dengan kompetensi kepala sekolah dan 79,1% ditentukan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam wilayah penelitian ini (Yusuf, Syamsudduha dan Rapi, 2020).

Seperti yang dikemukakan oeh Darling-Hammod (2000), persiapan dan sertifikasi guru menunjukkan korelasi yang paling kuat untuk prestasi siswa dalam matematika dan membaca. Namun sertifikasi saja tidak cukup untuk menjamin kecakapan dan kompetensi mengajar (Abell, 2001). Selain itu, sertifikat mengajar adalah kredensial yang hanya sebagai proses evaluasi terhadap tenaga guru untuk menentukan kelayakan, bukan intrumen yang dapat diukur (Hanna and Gimbert, 2011). Bahkan sampai saat ini perdebatan calon guru yang memiliki sertifikasi masih menimbulkan kontroversi di lingkungan calon guru.

Muijs dan Reynolds (2005) menyimpulkan bahwa guru yang memilki kualitas yaitu, bersikap positif, kemampuan manajemen kelas, memiliki harapan yang tinggi tentang apa yang dicapai siswa, kemampuan dalam mengajar (berkomunikasi, tanya jawab), metode pengajaran yang bervariasi. Namun metode pengajaran yang efektif adalah konteks spesifik. Apa yang dibutuhkan seorang guru agar efektif dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor seperti jenis kegiatan, materi pelajaran, latar belakang murid (seperti usia, kemampuan, jenis kelamin, status sosial ekonomi dan etnis), karakteristik pribadi siswa (seperti kepribadian, gaya belajar, motivasi) dan budaya sekolah. Senada dengan penelitian dari Hoe (2018)

menyatakan siswa mengharapkan guru yang berkualitas seperti wanita cantik atau pria tampan yang memiliki pengetahuan pedagogik, kepribadian, berpikiran terbuka, bertanggung jawab dan tepat waktu.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat kepada pendidik menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan prilaku (Basri, 2013). Dalam proses pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, maka peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitasi untuk membangun sendiri pengetahuannya, sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Metode pembelajaran berpusat kepada peserta didik kini dianggap lebih sesuai dengan kondisi eksternal masa kini yang menjadi tantangan bagi peserta didik untuk mampu mengambil keputusan secara efektif terhadap masalah yang dihadapi. Selain itu, kualitas guru dalam evaluasi pembelajaran juga memberikan pengaruh pada kualitas pembelajaran. Tahap Evaluasi terdiri dari beberapa indikator yang secara umum menyangkut dengan jenis pemberian soal yang diberikan, penyusunan penilaian, dan penetapan KKM.

Pengembangan pengajaran secara sistematik yang menggunakan secara khusus teori-teori pembelajaran dan pengajaran untuk menjamin kualitas pembelajaran di kelas. Dalam perencanaan ini kebutuhan dianalisis dari proses belajar dengan alur yang sistematik untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Termasuk di dalamnya melakukan evaluasi terhadap materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas pengajaran lainnya Nurhayati dan Rosadi, 2022).

Hasil informasi yang diperoleh guru yang berkualitas memiliki persiapan, pengetahuan/ kemampuan dalam mengajar, manajemen kelas, berkepribadian, berdedikasi, berpikiran terbuka, bertanggung jawab, metode pengajaran yang bervariasi/ kreatif dan tepat waktu dalam bekerja. Selain itu, dalam pengajaran guru dapat melibatkan siswanya agar lebih aktif dan guru yang baik akan selalu memperhatikan/ peduli dan memotivasi siswa di saat terjadi kendala baik di pelajaran ataupun di luar dari itu. Siswa mengharapkan guru dapat bekerja dengan tepat waktu dari guru memulai pengajaran sampai mengakhiri nya.

**Faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan Sekolah Menegah Atas**

Faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan adalah manajemen kepemimpinan. Kelangsungan lembaga pendidikan sangat tergantung pada keterampilan manajemen dan

kepemimpinan untuk mempersiapkan generasi penerus yang diharapkan mampu, berkualitas, dan memiliki pengetahuan manajemen serta seni kepemimpinan yang sesuai dengan standar pendidikan (Dacholfany, 2015). Selain itu, seorang pemimpin harus memiliki karisma, visi misi yang jelas, kemampuan mempengaruhi lingkungan secara positif, dan keterampilan dalam memecahkan masalah (House, 1977). Dengan kepemimpinan dan manajemen yang efektif, semua kegiatan, khususnya yang terkait dengan kualitas guru di lembaga pendidikan, dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut Armstrong (2000), kinerja yang kurang memuaskan mungkin disebabkan oleh kepemimpinan yang tidak memadai, manajemen yang buruk, atau sistem kerja yang tidak baik. Semua ini bisa menjadi hasil dari kegagalan orang yang berada di puncak organisasi untuk menetapkan harapan yang jelas dan tegas terkait dengan kinerja yang unggul.

Pengembangan kinerja guru seharusnya merupakan bagian dari proses manajemen kinerja yang berkelanjutan, yang perlu diatasi baik di tingkat sekolah maupun individu. Fidler dan Atton (1999) mengidentifikasi beberapa penyebab kinerja guru yang rendah, termasuk pekerjaan dan konteksnya, cara guru dikelola, pemilihan dan pengangkatan guru, serta faktor internal guru sendiri. Faktor internal guru dapat meningkat dengan keinginan guru untuk meningkatkan kualitas diri, didukung oleh sarana prasarana yang memadai. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana dapat memberikan dampak positif pada kualitas proses pengajaran, yang pada gilirannya akan memengaruhi kepuasan siswa karena mereka menerima pembelajaran yang berkesan dan efektif. Kualitas guru juga menjadi faktor kunci. Guru yang berkualitas dengan persiapan pendidikan yang baik, pengetahuan yang mendalam dalam bidangnya, dan kemampuan mengelola kelas dengan efektif dapat memberikan pengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pengembangan kualitas guru tidak hanya terkait dengan aspek akademis, tetapi juga melibatkan aspek kepribadian, kemampuan berkomunikasi, dan motivasi untuk terus meningkatkan diri.

Reward bagi guru yang memiliki kualitas baik dapat menjadi motivasi positif untuk meningkatkan kualitas mereka. Ini dianggap sebagai penghargaan atas kerja keras mereka dalam memenuhi tanggung jawab. Pemberian reward atau honor harus dianggap adil dan layak, sehingga dapat meningkatkan kepuasan kerja. Sebaliknya, jika imbalan tidak adil atau tidak sesuai, dapat menyebabkan ketidakpuasan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi komitmen guru (Dacholfany, et al., 2018). Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor

ini dengan baik, sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan mereka, menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, dan menghasilkan siswa yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

**Solusi untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru di Sekolah Menegah Atas**

Strategi untuk meningkatkan kualitas guru dapat berupa pendekatan evaluasi yang lebih sistematis agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Pendekatan evaluasi tersebut perlu dilakukan untuk melihat memonitoring keberhasilan yang telah dicapai dan yang belum dapat tercapai, sehingga dapat mengevaluasi dan mencari solusi terbaik untuk masalah tujuan yang belum tercapai. Berpindah dari sistem evaluasi guru ke pendekatan evaluasi yang lebih sistematis adalah perpaduan strategi untuk meningkatkan kinerja sekolah (Milanowski, 2011).

Solusi untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan dapat juga dengan cara meningkatkan kualitas guru sambil membekali guru prajabatan dengan nilai-nilai, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan pelajaran yang memuaskan dan menarik. Upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran serta standar sekolah dapat mempengaruhi efektifitas guru (Jones, Jenkin dan Lord, 2006).

Agar kualitas guru dapat semakin meningkat, guru dapat diberikan kesempatan pelatihan dan pendidikan untuk membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan (Koay, 2014). Diklat merupakan bagian dari pendidikan meskipun pendidikan lebih bersifat filosofis dan teoritis, akan tetapi pendidikan dan pelatihan memiliki tujuan yang sama (Dacholfany, 2015). Kualitas diri untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat diberikan kesempatan mengikuti pelatihan kompetensi guru. Dibekalinya guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan dapat menciptakan kepercayaan diri dan pengalaman dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran. Sehingga guru memiliki persiapan pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar yang dapat mempengaruhi proses pengajaran menjadi lebih baik dan siswa memperoleh kualitas pengajaran yang efektif.

Kualitas pengajaran yang baik, dapat di dukung dengan ketersedian sarana prasarana. Maka lembaga pendidikan dapat meningkatkan sarana prasarana untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa. Semakin baik kualitas pngajaran yang didapat oleh siswa akan berkaitan pada kepuasan siswa. Kepuasan siswa dapat memberikan manfaat pada lembaga pendidikan

seperti 1) hubungan antara lembaga pendidikan dan siswa menjadi harmonis, 2) meningkatkan calon siswa baru, 3) dapat mendorong loyalitas siswa, 4) reputasi institusi baik, dan 5) dana yang diperoleh semakin meningkat (Dacholfany, et al., 2018).

Proses rekrutmen dan penjaringan calon guru, dapat diaksanakan secara lebih ketat dan dengan proses yang benar. Rekomendasi kebijakan mengedepankan tenaga guru dan faktor penentu kualitas guru. Hal ini karena, pendidikan sebagai modal dasar dalam menentukan kemajuan dan perkembangan suatu bangsa, karena dengan pendidikan, potensi dan sumber daya setiap individu dapat dikembangkan, diharapkan akan terbangun kepribadian manusia yang sadar akan tanggung jawab sebagai individu, bermoral, makhluk sosial dan makhluk beragama agar berakhlak mulia dan bermartabat, maka pendidikan harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan Indonesia lebih baik, maju dan berkembang di masa depan (Dalcholfany, 2015).

Tidak hanya di Indonesia, pendidikan dijadikan prioritas utama di negara Malaysia. Sudut pandang tentang pendidikan tdak jauh berbeda dari negara tetangga tersebut. Bahkan di malaysia sudah berupaya untuk “memastikan penyampaian pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan metode pengajaran yang bervariasi secara efektif di setiap kelas” yang di cetak dalam Malaysia Eduation Blueprint 2013-2025.

Kebijakan yang di rekomendasikan Pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualifikasi yang dibutuhkan untuk memasuki dunia pengajaran dan kebijakan yang berupaya meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan, serta memperkenalkan insentif kinerja bagi guru dan administrator (Hanushek dan Rivkin, 2006). Insentif yang diberikan merupakan wujud apresiasi terhadap guru karena memiliki rasa tanggung jawab, totalitas dalam pengajaran dan berdedikasi pada pekerjaannya.

**Kesimpulan**

Perkembangan sistem pendidikan memerlukan pengembangan lebih lanjut, dan oleh karena itu, rekomendasi kebijakan harus menempatkan tenaga guru dan faktor-faktor penentu efektivitas guru di garis depan. Menurut informasi yang diperoleh, guru berkualitas memiliki sejumlah kriteria, termasuk persiapan yang matang, pengetahuan dan keterampilan mengajar yang handal, manajemen kelas yang efektif, kepribadian yang baik, dedikasi tinggi, pemikiran terbuka, tanggung jawab yang kuat, penerapan metode pengajaran yang bervariasi dan kreatif, serta ketepatan waktu dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, dalam proses

pengajaran, keterlibatan aktif siswa sangat dianjurkan, dengan guru yang baik senantiasa memperhatikan, peduli, dan memotivasi siswa, baik dalam kaitannya dengan materi pelajaran maupun aspek lainnya. Siswa berharap agar guru dapat menjalankan tugasnya dengan tepat waktu, mulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, termasuk kepemimpinan dan manajemen yang efektif, memiliki peran krusial dalam memastikan kelancaran seluruh kegiatan di lembaga pendidikan terutama yang berkaitan dengan kualitas guru. Peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas proses pengajaran secara keseluruhan. Memberikan reward atau penghargaan bagi guru yang menunjukkan kualitas yang baik dapat menjadi motivasi positif untuk terus meningkatkan mutu pengajaran. Reward di sini dianggap sebagai bentuk penghargaan atas dedikasi dan kerja keras guru dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Untuk mengatasi tantangan dalam meningkatkan kualitas guru di lembaga pendidikan, langkah-langkah yang diusulkan mencakup peningkatan kualitas guru melalui pelatihan prajabatan dengan menyematkan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang relevan. Memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan kompetensi dapat meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi tuntutan pembelajaran. Upaya untuk meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana juga diperlukan sebagai pendukung kualitas pengajaran. Pemberian insentif sebagai bentuk apresiasi terhadap guru yang memiliki tanggung jawab, totalitas, dan dedikasi tinggi juga dianggap sebagai langkah positif. Selain itu, proses rekrutmen dan penjaringan calon guru perlu dilakukan dengan ketat dan sesuai prosedur untuk memastikan bahwa tenaga guru yang direkrut memiliki kualitas yang diinginkan. Keseluruhan rekomendasi kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru dan, oleh karena itu, meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

## D. BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

### 1. Anggaran Biaya

Angaran biaya pada penelitian kolaboratif ini dapat diringkas sebagai berikut:

| Uraian | Anggaran |
|---|---|
| Ketua | 15 .000.000 |

| | |
|---|---|
| Anggota 1 | 10.000.000 |
| Anggota 2 | 10.000.000 |
| Anggota 3 | 10.000.000 |
| Mahasiswa (5 Orang) | 5.000.000 |
| Transportasi | 10.000.000 |
| Biaya Edit dan Penerbitan | 10.000.000 |
| ATK | 15.000.000 |
| Makan dan Snack | 20.000.000 |
| Jumlah Biaya | 105.000.000 |
| **Diajukan ke LPPM UM Metro** | **75.000.000** |
| **Diajukan ke DPPM UII** | **30.000.000** |

**Daftar Pustaka**


Agezo, C.K. 2009. School reform in Ghana: A challenge to teacher quality and professionalism. *IFE Psycholog IA: An International Journal,* 17(2), 40 – 64.

Abell Foundation. 2001. *Annual Report.* Baltimore: Abell Publication & Communicaton.

Basri, K. (2013). *Integrasi PKLH dalam Pembelajaran*. PTK Press. Kupang

Dacholfany, M. Ihsan. 2015. Reformasi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan, *Jurnal Akademika*, 20(01), .

Dacholfany, M. Ihsan. 2015. Leadership Style in Character Education at The Darussalam Gontor Islamic Boarding, *Al-Ulum*, 15(2), .

Dacholfany, M. Ihsan. 2016. Revitalization Of Education In Indonesia: Different And Distance. Indonesia – Malaysia Symposium on Southeast Asia Studies.

Dacholfany, M.Ihsan. 2017. Inisiasi Strategi Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Islami Di Indonesia Dalam Menghadapi Era Globalisasi. *At-Tajdid*, 1(1).

Dacholfany, M Ihsan., Susanto, Eko., & Noviandi, Eko. 2018. Leadership and management of education institutions in improving human resources in Indonesia. *American Journal of Economics and Business Management,* 1(3), 38 – 55.

Darling-Hammond, L. 2000. Teacher quality and student achievement: A review of state policy evidence. *Education Policy Analysis Achieve,* 8(1), 1 – 40.

Education Development Vision and Strategy for 2020 Demands on Quality of Education, 1996; Lecture by the Minister of Education and Culture at Ujung Pandang National Convention III, 4-7 March.

Ferguson, R.F., & Brown, J. 2000. Certification test scores, teacher quality, and student achievement. In D. Grissmer & J.M. Ross (Eds). *Analytic issues in the assessment of student achievement,* 133 – 156. Washington, DC: National Center for Educational Statistics.

Hanna, P., & Gimbert, B. 2011. Falling flat: ertification as an Insufficient Indicator of teacher quality. *JNAAC,* 6(2), 31 – 52.

Hanushek, EA., & Rivkin, SG. 2016. Handbook of the economics of education. *Elsevier,* 2, 1051 -1078.

House, R. J. (1977). A (1976) Theory of Charismatic Leadership. In: Hunt, J. G., Larson, L. L. Eds.

Hoe, Tan Wee. 2018. Comparing perceptions on characteristics of quality teacher and future teachers for schools in Malaysia. *Jurnal Pendidikan Bitara UPSI,* 11, 22 – 32.

Ingvarson, L., Reid, K., Buckley. S., Klenhenz, E., Masters, G., & Rowwley, G. 2014. *Best practice teacher education programs and Australia's own programs.* Canberra: Department of Education.

Jones, Jeff., Jenkin, Mazda., dan Lord, Sue. 2006. *Developing effective teacher performance.* London: A Sage Publication Company.

Koay, Teng Leong. 2014. Inclusion in Brunei Darussalam: The role of teacher eduation. *International Journal of Inclucive Education.* 18(10), 1029 – 1037.

Lee, Jung-Sook. 2012. The effects of the eache-student relationship and academic press on student engagement and academic performance. *International Journal of Eduational Research,* 53, 330 – 340.

Medley, Donald M & Coker, Homer. 1987. The accuracy of principals' judgments of teacher performance. *The Journal of Educational Research,* 80(4), 242 – 247.

Milanowski, A. 2011. Strategic measures of teacher performance. *Phi Delta Kappan,* 92(7), 19 – 25.

Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. United State of America: Sage Publications, Inc.

Nurlindah, N., Mustami, M. K., & Musdalifah, M. (2020). Manajemen Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan, 4(1), 40. https://doi.org/10.24252/idaarah.v4i1.13893

Nasution, M. R., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Management of The Academic Potential of Students During The Covid-19 Pandemic. Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 6(2), 470–482.

OECD (Organization for Ecoomic Co-operation and Development). 2005. *TeacherMatter: Attracting, Developing and Retaining Effective Teacher.* London: OECD Publishing.

Nurhayati, N., & Rosadi, K. I. (2022). Determinasi manajemen pendidikan islam: sistem pendidikan, pengelolaan pendidikan, dan tenaga pendidikan (literatur manajemen pendidikan islam). *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 451-464.

Yusuf, DJ, M.., Syamsudduha, S., & Rapi, M. (2020). Pengaruh Penerapan Manajemen Strategis dan Kompetensi Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Standar Pengelolaan Pendidikan di SMA Negeri 19 Makassar. *Idaarah*, 4(1), 77-86.